

SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 10 Nomor 1 Januari 2024

P. 1-10

BUKU CERITA BERGAMBAR TIGA KATA AJAIB UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER BERKATA SANTUN ANAK USIA DINI

Rosya Alvina Zaida¹⁾, Khusniyati Masykuroh²⁾

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email: rosya.alvinazaida@uhamka.ac.id¹, khusniyati.masykuroh@uhamka.ac.id²

Abstrak: Berkata santun adalah salah satu bentuk karakter yang perlu diajarkan kepada anak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar untuk pendidikan karakter berkata santun, yaitu kata maaf, tolong, dan terima kasih anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang meliputi tahap *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Media buku cerita Tiga Kata Ajaib yang dikembangkan telah melalui validasi oleh ahli materi PAUD, ahli bahasa dan ahli buku. Hasil yang diperoleh dari validasi ahli materi PAUD sebesar 83.8% (sangat baik), ahli bahasa sebesar 89.3% (sangat baik) dan ahli buku 82.9% (sangat baik). Uji coba dilakukan pada 37 anak usia dini dan mendapatkan hasil rata-rata 81,2% (sangat baik). Hasil validasi dan uji coba buku cerita bergambar Tiga Kata Ajaib dikatakan layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini khususnya pendidikan karakter berkata santun.

Kata Kunci : Berkata Santun, Karakter, Buku Cerita Bergambar

LATAR BELAKANG

Lickona mengungkapkan bahwa terdapat tanda-tanda yang perlu diwaspadai mengenai hancurnya moralitas anak, yaitu kekerasan di kalangan remaja meningkat, penggunaan bahasa yang tidak santun, yakni bahasa yang melukai perasaan orang lain, bahasa kasar, kosa kata yang tidak baik didengar oleh orang lain (Suminah et al., 2021). Tindakan kekerasan yang dipengaruhi oleh *peer-group*, bertambahnya perilaku merusak diri, hilangnya pedoman untuk berlaku moral baik, turunnya etos kerja, kurang menghormati orang tua dan

pendidik, rasa tanggung jawab yang rendah kepada diri sendiri, perilaku tidak jujur, serta rasa saling curiga dan benci (Aditya Antara, 2019).

Dalam sebuah studi kasus di TK Budi Utomo Lamongan, ditemukan bahwa terdapat anak yang mengucapkan kata-kata yang tidak baik bahkan cenderung kasar kepada teman maupun guru (Hidayat, 2020). Selanjutnya dalam sebuah penelitian, ditemukan tiga dari lima anak berkomunikasi menggunakan bahasa kasar (Latif Muslim et al., 2018). Anak yang menggunakan bahasa kasar dalam kesehariannya tinggal di lingkungan yang menggunakan bahasa tidak baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan mempengaruhi perkembangan bahasa anak

Adanya permasalahan penggunaan bahasa yang tidak santun, menjadi pengingat bahwa perlunya penanaman karakter berkata santun kepada anak. Orang tua atau guru membutuhkan media untuk menstimulasi kemampuan karakter anak, sehingga anak dapat menerapkan bahasa santun dalam kehidupannya. Pendidikan adalah upaya yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan membangun kepribadian yang baik (Chairunnissa & Masykuroh, 2023). Anak usia dini berada dalam masa keemasan karena pada masa tersebut otak anak berkembang cepat dalam menerima pengetahuan. Salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak ialah pendidikan karakter, tujuannya adalah untuk membentuk akhlak mulia pada anak (Masykuroh & Khairunnisa, 2022).

Pendidikan karakter adalah usaha membentuk individu memahami nilai-nilai etika secara sengaja (Lickona, 1991). Karakter pada anak tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya proses pembentukan dan penanaman dalam diri anak. Karakter pada anak akan tertanam sejak lahir sampai tumbuh berkembang dewasa, baik di keluarga, teman, sekolah, dan masyarakat (Prasanti & Rakhma Fitriani, 2018). Pendidikan karakter merupakan sebuah dimanika yang mendukung pengembangan kemampuan dalam diri anak untuk memunculkan nilai-nilai positif (Suminah et al., 2021). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan perilaku dan kebiasaan terpuji yang sesuai dengan tradisi budaya bangsa (Yenti, 2021).

Santun didefinisikan dengan akhlak dari segi berbahasa (Suminah et al., 2021). Kesantunan dalam berbahasa adalah salah satu aspek untuk mencerminkan karakter individu. Berkata santun merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan karakter individu. Bahasa mencerminkan kepribadian seseorang (Khotimah & Hidayat, 2021). Kesantunan berbicara merupakan suatu hal penting yang perlu diperhatikan, terlebih melihat perkembangan zaman saat ini, banyak masyarakat mengarah kepada budaya modern (Khotimah & Hidayat, 2021).

Beberapa contoh yang perlu diterapkan kepada anak usia dini mengenai berkata santun, antara lain mengucapkan terima kasih setelah diberikan pertolongan, barang, dan lainnya, mengucapkan maaf apabila melakukan kesalahan, mengucap tolong apabila membutuhkan bantuan atau mengalami kesulitan, saling tegur sapa, memberi salam, dan mengucapkan permisi ketika melewati seseorang.

Mengajarkan karakter kepada anak dapat dilakukan melalui berbagai strategi antara lain melalui keteladanan, praktek langsung, pembiasaan, bermain peran, menonton video, mendongeng, membacakan buku cerita, dan lain sebagainya. Berbagai media dibutuhkan untuk membantu guru dan orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter berbahasa santun. Hasil penelitian pendahuluan pada sebuah PAUD di Jakarta Timur dengan melakukan wawancara pada guru dan orangtua murid, ditemukan data bahwa mereka mengajarkan berbahasa santun melalui praktek langsung dan keteladanan saja. Namun guru dan orangtua masih menemukan anak-anak yang belum terbiasa mengucapkan kata *maaf* bila melakukan kesalahan, *minta* tolong saat meminta bantuan, dan *terimakasih* saat mendapatkan bantuan

dari orang lain. Guru dan orangtua memberikan informasi bahwa mereka mempunyai keterbatasan media pembelajaran yang lain untuk digunakan mengajarkan berbahasa santun.

Buku cerita bisa menjadi salah satu media pembelajaran karakter karena dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan dan mengeksplorasi dunianya (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Bagi anak yang belum bisa membaca, pendidik dan orangtua bisa membacakan buku cerita, sedangkan bagi anak yang lebih matang bisa membaca sendiri buku ceritanya. Buku cerita bergambar merupakan buku yang dilengkapi gambar, bertujuan membantu menjelaskan kandungan cerita (Hasan Lubis & Darwis Dasopang, 2020). Dalam buku cerita terdapat gambar untuk penggambaran cerita yang saling berhubungan, terdapat teks yang mendukung gambar pada cerita yang ditampilkan (Ratnasari & Zubaidah, 2019). Buku cerita bergambar merupakan jenis buku yang mengajarkan isi sebuah cerita dengan dukungan ilustrasi gambar. Di dalam buku terdapat teks bacaan yang ditulis untuk membantu proses kegiatan pembelajaran.

Sebuah cerita yang terdapat pada buku cerita bergambar dilengkapi ilustrasi sebagai pendukung cerita yang berhubungan, serta tulisan yang mewakili isi cerita yang terdapat pada gambar. Pemilihan gambar dalam buku cerita harus menarik, tepat, dan dapat menstimulasi anak dalam belajar (Miranda, 2018). Buku cerita bergambar untuk anak memiliki karakteristik gambar dan teks yang saling menceritakan kisah dengan tema yang sesuai bagi anak-anak. Buku cerita memiliki dampak positif bagi anak, antara lain meningkatkan perilaku baik pada anak, meningkatkan pengetahuan anak dan pengembangan kosa kata anak (Halim & Parheehan Munthe, 2019). Buku cerita bergambar untuk anak disusun sesuai dengan tahapan usia dan perkembangan anak. Pemilihan bentuk dan ukuran gambar, warna, bentuk dan ukuran tulisan, diperhatikan dengan baik menyesuaikan dengan usia untuk menarik perhatian anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbahasa santun merupakan salah satu karakter yang perlu diajarkan pada anak usia dini. Guru dan orangtua mengungkapkan adanya keterbatasan media pembelajaran untuk mengajarkan kesantunan berbahasa. Salah satu cara mendukung kemampuan berkarakter dalam berkata santun pada anak dengan membacakan cerita. Maka, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar untuk pendidikan karakter berkata santun pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE. Tahapan pengembangan ADDIE meliputi *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Metode *Research & Development* (R&D) merupakan suatu metode penelitian pengembangan pengembangan yang ditujukan untuk penelitian yang bertujuan untuk menampilkan suatu produk dan mengembangkan media yang ditemukan (Wanto et al., 2020).

Tahap analisis (*analysis*) merupakan tahap awal penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan analisis kebutuhan dengan memperhatikan data-data temuan saat melakukan penelitian pendahuluan. Berikutnya adalah tahap desain (*design*) peneliti merancang buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk karakter berkata *santun maaf, tolong dan terima kasih*. Selanjutnya, pada tahap pengembangan (*development*) peneliti merealisasikan desain dari media buku cerita, bekerjasama dengan ilustrator dan penata letak, Produk media buku cerita bergambar kemudian divalidasi oleh tiga ahli yaitu ahli materi PAUD, ahli bahasa, dan ahli buku. Setelah melakukan validasi, peneliti melakukan uji coba kepada 36 peserta didik usia 5-6 tahun di TK Kuntum Suci I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Analisis (*Analysis*)

Peneliti melakukan analisis setelah memperoleh data bahwa guru dan orangtua mempunyai keterbatasan media pembelajaran dalam mengajarkan karakter berbahasa santun, khususnya dalam memahami dan mengucapkan kata maaf, tolong, dan terimakasih. Kebutuhan tersebut perlu ditindaklanjuti dengan pengadaan media yang mendukung pendidikan karakter kesantunan berbahasa. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengatasi kebutuhan tersebut dengan mengembangkan buku cerita bergambar. Media ini dipilih karena didukung hasil penelitian bahwa buku cerita bergambar mempunyai dampak positif bagi anak, antara lain meningkatkan perilaku baik pada anak, meningkatkan pengetahuan anak dan pengembangan kosa kata (Halim & Parhehean Munthe, 2019).

Tahap Desain (*Design*)

Peneliti merancang media buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Peneliti menetapkan judul buku cerita, membuat *story board* yang berisi rancangan isi buku cerita, menentukan tokoh dalam buku cerita yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menentukan ilustrasi penokohan, ukuran buku cerita, jenis kertas pada isi buku, dan jenis kertas pada sampul buku. Peneliti mendesain buku dengan ukuran 21cm x 21cm dengan jenis kertas yang digunakan untuk bagian sampul buku cerita adalah *art carton* 260 gsm. Jenis kertas untuk bagian isi buku adalah *art paper* 150 gsm. Tokoh yang terdapat dalam isi cerita ialah ayah, ibu dan seorang anak.

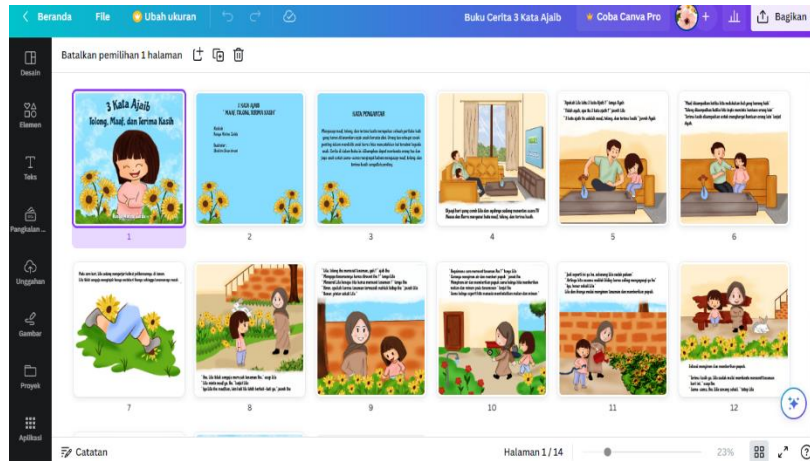
Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan, peneliti bekerjasama dengan ilustrator dan penata letak untuk menerjemahkan rancangan buku (*story board*) yang sudah didesain pada tahap sebelumnya.



Gambar 1. Tahap ilustrasi buku cerita bergambar

Buku Cerita Bergambar “Tiga Kata Ajaib” untuk Karakter Berkata Santun Anak Usia Dini



Gambar 2. Susunan buku sebelum validasi ahli

Gambar 1 mendeskripsikan tahapan proses pembuatan ilustrasi gambar buku cerita bergambar berdasarkan rancangan yang telah dibuat peneliti. Pada gambar 3 terdapat susunan isi halaman buku cerita sebelum dilakukan validasi. Isi buku cerita terdiri dari 12 halaman.

Setelah proses pembuatan media telah selesai, peneliti melakukan validasi kepada tiga ahli yaitu ahli media anak usia dini, ahli bahasa, dan ahli buku yang berasal dari sebuah penerbitan di Jakarta. Validasi media yang sudah dikembangkan bertujuan untuk mengetahui kevalidan media, dengan memperhatikan aspek materi, bahasa, dan perbukuan.. Setiap validator dapat memberikan skala penilaian pada setiap butir instrumen dengan kategori 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Ragu-ragu), 4 (Setuju), dan 5 (Sangat Setuju).

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi PAUD

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
	Skor Maks	Skor Perolehan	Presentase	Kategori
Desain Tampilan	25	21	84%	Sangat Baik
Kualitas Tulisan/Bahasa	20	17	85%	Sangat Baik
Tema	10	8	80%	Sangat Baik
Penggunaan Media	15	12	82%	Sangat Baik
Motivasi	10	8	88%	Sangat Baik
Rata-rata			83.8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1. Ahli materi PAUD yang menilai aspek desain tampilan dengan skor 21, aspek kualitas tulisan/bahasa memperoleh skor 17, aspek tema memperoleh skor 8, aspek penggunaan media memperoleh skor 12, dan aspek motivasi memperoleh skor 8, total skor perolehan keseluruhan aspek adalah 66. Setelah dilakukan perhitungan, hasil validasi ahli materi memperoleh presentase rata-rata 83.8% yakni kategori Sangat Baik. Adapun saran-saran perbaikan dari validator ahli materi PAUD, antara lain perbaikan penulisan kalimat karena masih terdapat kesalahan penulisan (*typo*), perbaikan ekspresi wajah tokoh cerita dan warna gambar diperkuat.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
	Skor Maks	Skor Perolehan	Presentase	Ket
Kualitas Bahasa	25	23	92%	Sangat Baik
Kualitas Tulisan/Bahasa	15	13	86.6%	Sangat Baik
Rata-rata			89.3%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2. hasil validasi ahli bahasa, aspek kualitas bahasa memperoleh skor 23 dan aspek kualitas tulisan memperoleh skor 13, total skor perolehan keseluruhan aspek adalah 36. Setelah dilakukan perhitungan, hasil validasi ahli bahasa memperoleh presentase rata-rata 89.3% yakni kategori Sangat Baik. Saran-saran perbaikan dari validator ahli bahasa, antara lain perhatikan penulisan kalimat, karena masih terdapat kesalahan penulisan dan perhatikan penulisan pengulangan kata.

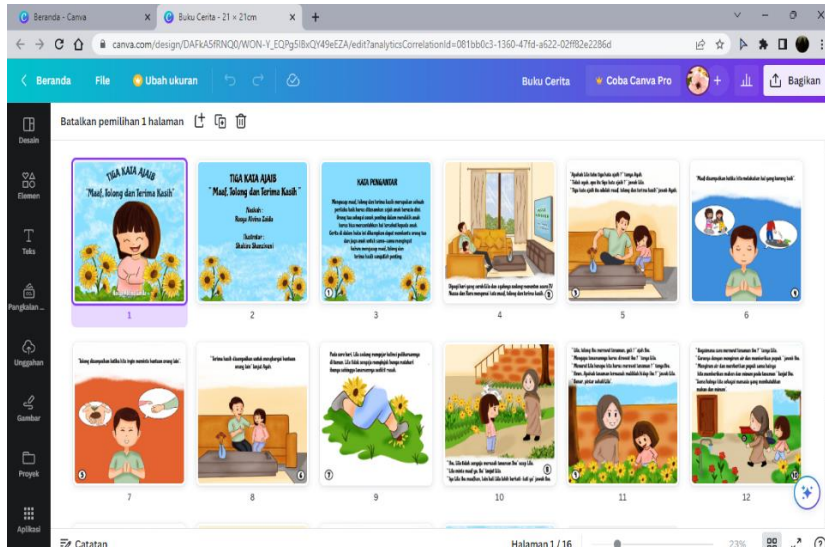
Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Buku

Aspek Penilaian	Hasil Penilaian			
	Skor Maks	Skor Perolehan	Presentase	Ket
Desain/Kualitas Tampilan	40	33	82.5%	Sangat Baik
Kualitas Media	30	25	83.3%	Sangat baik
Rata-rata			82.9%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. hasil validasi ahli buku, aspek desain/kualitas tampilan mendapat skor perolehan 33 dan aspek kualitas media memperoleh skor 25. Setelah dilakukan perhitungan, hasil validasi ahli buku memperoleh persentase rata-rata 83% yakni kategori sangat baik. Saran perbaikan dari validator ahli buku adalah perbaikan pemilihan warna supaya gambar lebih cerah.

Buku Cerita Bergambar “Tiga Kata Ajaib” untuk Karakter Berkata Santun Anak Usia Dini

Dengan memperhatikan masukan dari validator, peneliti melakukan revisi buku cerita bergambar dan hasilnya terdapat pada gambar 4.



Gambar 4. Buku cerita setelah revisi

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba kepada 36 peserta didik di TK Kuntum Suci I, Jakarta Timur. Tabel 4 merupakan kisi-kisi instrumen uji coba terdiri dari empat aspek yang terdiri dari kualitas tampilan, kebermanfaatan, penggunaan media, dan ketertarikan peserta didik dan diisi oleh guru.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Aspek Penilaian	Indikator
Kualitas Tampilan	Gambar mudah dipahami anak usia 5-6 tahun
	Gambar sesuai dengan tema cerita
	Gambar dapat dilihat jelas
	Warna pada gambar mudah diketahui anak
	Penggunaan jenis huruf sesuai dengan kebutuhan anak
	Kesesuaian ukuran gambar dengan huruf
	Keserasian warna gambar
Kebermanfaatan	Anak mampu mengucapkan maaf, tolong dan terima kasih setelah mendengar cerita
	Anak mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi buku cerita
	Anak mampu memahami isi dari cerita
	Anak memahami penggunaan dari kata maaf
	Anak memahami penggunaan dari kata tolong
	Anak memahami penggunaan dari kata terima kasih
Penggunaan Media	Media dapat digunakan secara berulang
	Media mudah digunakan
	Media mudah untuk dibawa

	Media dapat digunakan dalam berbagai tema pembelajaran
	Perawatan media mudah dilakukan
Ketertarikan	Anak tertarik mendengar cerita
	Anak tertarik melihat gambar buku cerita
	Anak menyimak guru ketika membacakan buku cerita

Tabel 5. Hasil Uji Coba

Responden	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
AD	77	105	73.3%	Baik
SM	81	105	77.1%	Baik
AA	73	105	69.5%	Cukup
AAS	82	105	78.1%	Baik
E	74	105	70.5%	Baik
GC	81	105	77.1%	Baik
DN	79	105	75.2%	Baik
KA	86	105	81.9%	Sangat Baik
RS	80	105	76.2%	Baik
ANR	91	105	86.7%	Sangat Baik
MFA	75	105	71.4%	Baik
CNR	87	105	82.8%	Sangat Baik
RZA	77	105	73.3%	Baik
CAK	76	105	72.4%	Baik
DFS	75	105	71.4%	Baik
MMAR	88	105	83.8%	Sangat Baik
DTZ	84	105	80%	Sangat Baik
RNO	95	105	90.5%	Sangat Baik
KME	95	105	90.5%	Sangat Baik
AT	93	105	88.5%	Sangat Baik
FAT	89	105	84.8%	Sangat Baik
RG	94	105	89.5%	Sangat Baik
EXS	92	105	87.6%	Sangat Baik
AKH	90	105	85.7%	Sangat Baik
AA	87	105	82.8%	Sangat Baik
S	94	105	89.5%	Sangat Baik
FR	83	105	79%	Baik
F	88	105	83.8%	Sangat Baik
BRB	86	105	81.9%	Sangat Baik
KAM	87	105	82.8%	Sangat Baik
GSA	93	105	88.5%	Sangat Baik
HAG	84	105	80%	Sangat Baik
MAFK	94	105	89.5%	Sangat Baik
MN	84	105	80%	Sangat Baik
NCU	86	105	81.9%	Sangat Baik
SSNA	86	105	81.9%	Sangat Baik
YK	91	105	86.7%	Sangat Baik
Rata-rata			81.2%	Sangat Baik

Tabel 5 menunjukkan data yang diperoleh saat uji coba buku cerita bergambar dengan judul Tiga Kata Ajaib di TK Kuntum Suci I. Berdasarkan hasil uji coba kepada 37 responden TK Kuntum Suci I diperoleh hasil rata-rata 81.2% yaitu kategori Sangat Baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa buku cerita memiliki dampak positif bagi anak, antara lain meningkatkan perilaku baik pada anak, meningkatkan pengetahuan anak dan pengembangan kosa kata anak (Halim & Parhehean Munthe, 2019). Kesantunan berbahasa yang dibiasakan sejak usia dini akan membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain (Mislikhah, 2014) Sehingga dapat disimpulkan media buku cerita bergambar Tiga Kata Ajaib yang telah peneliti kembangkan mendapat kategori layak secara materi, bahasa, dan memenuhi kaidah perbukuan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengembangan buku cerita bergambar Tiga Kata Ajaib dikatakan layak sebagai media pembelajaran anak usia dini. Buku cerita ini bisa digunakan oleh pendidik dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya berkata santun. Masukan dari validator telah ditindaklanjuti dan menghasilkan buku yang telah diperbaiki dalam hal pemilihan gambar, tulisan, ekspresi tokoh cerita, dan penambahan jumlah halaman. Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan karakter berkata santun pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Antara, P. (2019). Implementasi Pengembangan Karakter Anak Usia Dini dengan Pendekatan Holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 14(1). <http://doi.org/JIV.1401.8>
- Chairunnissa, D., & Masykuroh, K. (2023). Persepsi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kepulauan Seribu. *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1).
- Halim, D., & Parhehean Munthe, A. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.
- Hasan Lubis, A., & Darwis Dasopang, M. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Augmented Reality untuk Mengakomodasi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(6), 780–791. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hidayat. (2020). Penerapan Pola Asuh Orang Tua pada Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Pegasus, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini*, 1(1), 33–46.
- Khotimah, K., & Hidayat, N. (2021). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pembiasaan Santun Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 601–612.
- Latif Muslim, F., Supriatna, E., & Siliwangi, I. (2018). Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar pada Anak Usia 4 Tahun di Kampung Cihanjawa Piurwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6).
- Lickona, T. (1991). Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. *Bantam*, New York
- Mislikhah, Siti (2014), Kesantunan Berbahasa. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* Vol. 1, No.2, 285-296

- Masykuroh, K., & Khairunnisa. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Mengenal Sampah untuk Membangun Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini. *SELING Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2).
- Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Prasanti, D., & Rakhma Fitriani, D. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>
- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275.
- Suminah, I., Takengon, A., & Tengah, A. (2021). Penerapan Bahasa Santun Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Buah Hati Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Wanto, S., Okilanda, A., el Cintami Lanos, M., Dwiansyah Putra, D., Lestari, H., & Awali, M. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Jurnal PKM Ilmu Kependidikan*, 46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.3023>
- Yenti, Y. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 5(2), 2045–2051.